



KONTRIBUSI FISIK DAN TEKNIK TERHADAP KETERAMPILAN *DRIBBLING* ATLET BOLABASKET PUTRI JUNIOR KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

Chrissandy Yudha Pratama^{1*}, Panggung Sutapa²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No 1, Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia

* Korespondensi Penulis. Email: chrissandy_06@gmail.com

Received: 3 March 2016; Revised: 22 November 2016; Accepted: 22 November 2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kondisi fisik dan teknik terhadap keterampilan menggiring bola (*dribbling*) atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode *Partial least Square* (PLS). Data dikumpulkan menggunakan tes pengukuran dan rubrik. Tes pengukuran digunakan untuk mengukur faktor kondisi fisik yang terdiri atas 6 *item* dan tes keterampilan *dribbling*, kemudian rubrik digunakan untuk mengukur penilaian teknik. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan ANAVA. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas yang menggunakan program SMART PLS. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) kontribusi faktor fisik terhadap *dribbling* atlet bolabasket putri junior Gunungkidul sebesar 21%, (2) kontribusi faktor teknik terhadap *dribbling* atlet bolabasket putri junior Gunungkidul sebesar 55%, dan (3) kontribusi kondisi fisik dan teknik terhadap *dribbling* atlet bolabasket putri junior Gunungkidul sebesar 45,5%.

Kata Kunci: faktor kondisi fisik, teknik, *dribbling*, bolabasket.

THE CONTRIBUTION OF PHYSICAL AND TECHNIQUES TO THE DRIBBLING SKILLS OF JUNIOR WOMAN BASKETBALL ATHLETES IN GUNUNGGKIDUL

Abstract

This research aims to find out the contribution of physical condition and techniques to the dribbling skills of junior woman basketball athletes in Gunungkidul. This research was used the *Partial least Square* (PLS) method. Measurement test was used to measure the physical condition factor consisting of 6 items and dribbling skills, then the rubric was used to measure techniques. The data analysis techniques used ANOVA. Prerequisite test data analysis used normality test, linearity and multicollinearity test that used SMART PLS program. The results of the research show that: (1) the contribution of the physical factors to the dribbling skills of junior woman basketball athletes in Gunungkidul is 0.210 at 21%, (2) the contribution of the technical factors to the dribbling skills of junior woman basketball athletes in Gunungkidul is 0.550 at 55%, and (3) the contribution of the physical condition factors and technique to the dribbling skills of junior woman basketball athletes in Gunungkidul is 0.455 at 45.5%.

Keywords: factors of physical condition, technique, *dribbling*, basketball.

How to Cite: Pratama, C., & Sutopo, P. (2016). Kontribusi fisik dan teknik terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Keolahragaan*, 4(2), 155 - 163. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jk.v4i2.8885>

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v4i2.8885>

PENDAHULUAN

Bolabasket merupakan cabang olahraga berbentuk permainan yang mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke keranjang lawan, serta mencegah agar lawan tidak dapat menciptakan nilai dengan cara lempar tangkap (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak (*shooting*). Secara umum, Ahmadi (2007; pp. 13-21) menyebutkan bahwa keterampilan teknik dasar dari permainan bolabasket adalah mengoperkan bola, menerima bola, menggiring bola, menembak, olah kaki, *pivot*. Pada prinsipnya olahraga permainan bolabasket adalah salah satu dari permainan invasi yaitu permainan yang saling menyerang untuk memasukkan bola ke tujuannya yaitu *ring* basket. Permainan bolabasket dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri atas 5 orang dalam setiap tim. Pemenang dalam olahraga permainan ini ditentukan dari perolehan *point* terbanyak. Luas lapangan dalam permainan ini adalah 28 m x 15 m, yang dapat terbuat dari ubin, lantai, serta papan. Lama permainan ini adalah 4 x 10 menit.

Faktor untuk meningkatkan kemampuan dasar sebagai seorang pemain basket adalah kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Pada bolabasket, semakin baik seorang pemain dapat memiliki keterampilan teknik dasar bolabasket, dalam hal ini khususnya *dribbling*, semakin baik kemungkinan untuk sukses. Seperti yang dikemukakan oleh Nurhidayah & Sukoco (2015), bahwa pada hakikatnya olahraga bolabasket adalah olahraga yang membutuhkan keterampilan tinggi. Kemampuan *dribble* untuk melakukan *ball handling* saat ini bukanlah hanya sebagai pelengkap saja dalam permainan bolabasket. Kemampuan melakukan *dribble* juga berpengaruh pada kemampuan tim bolabasket dalam melakukan penyerangan.

Dahulu banyak orang berpikir bahwa bermain bolabasket tidak perlu melakukan *dribble*, karena dirasa cukup hanya menggunakan *passing* dan *shooting* saja. Namun pendapat tersebut mulai memudar seiring dengan perkembangan permainan bolabasket yang sangat cepat. Menurut Oliver (2007, p. 49), *dribble* adalah salah satu dasar bolabasket yang pertama harus diperkenalkan kepada pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam pertandingan bolabasket. Sejalan dengan pendapat tersebut, Prusak (2007, p. 25) berpendapat, beragam

kontrol dan olah bola sangat dibutuhkan karena bolabasket adalah olahraga yang bersifat sangat dinamis, danselalu berubah.

Di era modern ini, bolabasket telah menjelma menjadi permainan yang lebih menghibur daripada hanya sekedar mencetak angka saja. Bahkan tidak hanya pada pertandingan bolabasket putra, putri pun juga demikian. Menurut James & Ridinger (2002), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara permainan bolabasket putra dengan putri. Pada era ini, semua tim baik putra dan putri percaya bahwa evaluasi tentang semua kemampuan teknik dasar berguna untuk kesuksesan sebuah tim menjadi lebih baik (Martinez & Martinez, 2011). Anggapan bahwa bermain bolabasket dapat hanya menggunakan teknik *passing* dan *shooting* pun saja kini telah hilang karena dirasa belum cukup.

Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi DIY. Berdasarkan pengalaman, observasi, dan pengamatan terhadap kegiatan bolabasket di daerah ini, hampir di setiap kecamatan di Gunungkidul memiliki *club* bolabasket, semua berjumlah 18 *club* yang secara resmi terdaftar di Pengcab PERBASI Kabupaten Gunungkidul. Minat untuk mengikuti latihan bolabasket disana juga cukup tinggi, baik putra maupun putri, terbukti dari jumlah pemain yang terdaftar dalam tiap *club* tersebut.

Pada setiap *club* disana, yang dilatih adalah berbagai hal tentang bolabasket, dari mulai teknik dasar, taktik dan mental. Selain itu, para atlet bolabasket junior Gunungkidul juga sering diikuti sertakan oleh Pengurus Cabang PERBASI Gunungkidul dalam turnamen bolabasket Kelompok Umur seperti Kejuaraan Tingkat Kabupaten dan Kejuaraan Tingkat Provinsi. Pada kesempatan Kejuaraan Tingkat Kabupaten Tahun 2014 tersebut, pemenang untuk kategori putri dan putra Kelompok Umur 16 tahun adalah *club* ASRI dari Wonosari, sedangkan untuk kategori putri Kelompok Umur 18 dimenangkan oleh *club* CNB dari Piyaman dan putra dimenangkan oleh *club* ASRI dari Wonosari. Namun, berdasarkan observasi peneliti pada ajang Kelompok Umur tersebut, pada saat kegiatan pertandingan bolabasket yang dilakukan, ternyata para pemain CNB putri yang menjadi juara pada Turnamen Kelompok Umur 18 tahun tersebut kurang menguasai teknik dasar bermain bolabasket, terlebih pada saat *dribbling*, masih banyak yang *dribbling*-nya kurang baik, meskipun kondisi fisik mereka terlihat baik,

hingga akhirnya banyak bola yang di *steal* oleh lawan. Untuk tim ASRI putri yang menjadi pemenang pada Kelompok Umur 16 tahun, meskipun keluar sebagai pemenang dengan teknik yang baik, namun ternyata juga kurang menguasai kemampuan *dribbling*, terlihat teknik *ballhandling* yang dipakai kurang baik karena daya tahan otot lengan mereka terlihat sangat lemah saat melakukan *dribbling* sehingga bola banyak yang terlepas dari penguasaan.

Walaupun pada kenyataannya kondisi fisik yang baik pada pelaksanaan *dribbling* belum tentu membuat kemampuan *dribbling* meningkat tanpa diimbangi dengan latihan teknik yang benar. Tetapi kondisi fisik yang baik tidak dapat diabaikan sebagai faktor penentu terlaksananya kemampuan *dribbling* yang baik. Sehingga dari anggapan-anggapan tersebut di atas berkenaan dengan kemampuan *dribbling* dapat disimpulkan bahwa dalam keberhasilan atau pencapaian prestasi *dribbling* terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi. Lebih lanjut Sukadiyanto (2005, p. 14) berpendapat bahwa sasaran dan tujuan latihan untuk pencapaian penampilan secara garis besar antara lain; (a) meningkatkan dan mengembangkan kualitas fisik umum dan khusus, (b) menambah dan menyempurnakan teknik, (c) mengembangkan dan menyempurnakan taktik dan strategi, dan (d) meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis.

Secara sekilas gerakan *dribbling* terlihat sebagai keterampilan yang sederhana dan mudah dilakukan, tapi jika dikaji secara lebih mendalam, keterampilan *dribbling* cukup rumit untuk dilakukan, dan hal ini membutuhkan faktor kondisi fisik yang baik. Sama seperti yang disampaikan oleh Fresno (2012), "*in addition, the knowledge of body composition and fitness level of the players and their evolution through the season is very helpful for the Head Coach, ...*". Seberapa besar dan seberapa banyak keterkaitan dari pengaruh tersebut belum dapat diketahui dengan pasti. Padahal dalam suatu kompetisi, aspek fisik dan fisiologi seperti itu sangat diperlukan dalam suatu pelatihan bolabasket (Montgomery, Pyne, & Minahan, 2012).

Faktor teknik merupakan cara yang paling efektif, efisien, dan sederhana untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pertandingan dan dibenarkan oleh peraturan. Seperti anggapan-anggapan mengenai *dribbling*, bahwa penggunaan teknik yang benar tidak bisa diabaikan sebagai faktor

penentu dalam kemampuan men-*dribble*. Atas dasar itulah maka peneliti berusaha meneliti tentang keterampilan *dribbling* yang dihubungkan dengan kondisi fisik dan teknik. Penggunaan teknik *dribble* yang baik tentunya harus memperhatikan sikap-sikap dasar *dribble* yang baik pula. *Dribble* pada olahraga bolabasket termasuk dalam aktivitas gerak. Dari pernyataan tersebut apabila di implikasikan ke dalam Bompa (2009, p. 78) yang menyatakan bahwa semua aktivitas gerak dalam olahraga selalu mengundang unsur-unsur kekuatan, kecepatan, durasi yang merupakan penjabaran dari unsur fisik, sehingga hal tersebut mengasumsikan bahwa dalam penguasaan teknik yang baik akan selalu berhubungan dengan kapasitas fisik. Karena fisik merupakan sarana pendukung utama dalam rangka merealisasikan gerakan teknik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian mengenai prestasi *dribbling* yaitu membahas tentang analisis kontribusi faktor fisik dan teknik terhadap kemampuan *dribbling*. Dilakukannya penelitian kontribusi kondisi fisik dan teknik terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul, pelatih atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul dapat melihat seberapa kemampuan teknik dasar pemainnya didalam bermain bolabasket khususnya pada teknik dasar *dribbling* dan pengaruh kondisi fisik dan teknik terhadap *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kontribusi faktor kondisi fisik terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul; (2) kontribusi faktor teknik terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul; (3) kontribusi faktor kondisi fisik dan teknik terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul.

Diketuinya kontribusi kondisi fisik dan teknik terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul, maka penelitian ini bermanfaat; (1) secara teoritis memperkaya penelitian yang telah ada di bidang olahraga, sehingga dapat digunakan sebagai wahana dalam pembinaan prestasi olahraga khususnya cabang olahraga bolabasket di Gunungkidul; (2) secara praktis sebagai informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan prestasi olahraga

khususnya bolabasket di Gunungkidul. Bagi pendidik atau pelatih berguna sebagai bahan pembelajaran agar dalam memberikan program latihan yang memperhatikan faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi khususnya dalam keterampilan *dribbling* dan bagi pemain bolabasket agar dapat meningkatkan kondisi fisika dan teknik yang mendukung dalam melakukan *dribbling* bolabasket.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Inti dari penelitian kuantitatif adalah bahwa penelitian menguji teori dengan menggunakan model konseptual. Penelitian kuantitatif harus seobjektif mungkin mengenai penelitian yang perlu dilakukan dalam rangka berusaha memaksimalkan objektivitas (Jonker & Wahyuni, 2011, p. 69). Adapun desain dalam penelitian ini adalah non eksperimental yang berarti tidak terdapat perlakuan apapun yang diberikan kepada subjek penelitian yang memungkinkan timbulnya dampak khusus pada variabel-variabel terukur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dan regresi-nal yaitu penelitian yang bertujuan mencari tata hubungan logik antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang terlibat tidak saja variabel yang secara langsung dapat diukur tetapi juga variabel-variabel yang bersifat *latent*, dimana yang dapat diamati dan diukur hanya indikator-indikatornya saja. Metode struktural dalam penelitian ini melibatkan dua variabel independen (faktor kondisi fisik dan teknik), serta satu variabel dependen (keterampilan *dribbling*). Enam variabel indikator yang terdapat pada faktor kondisi fisik (daya tahan otot lengan, kelincuhan, *power* otot tungkai, kecepatan lari, kelentukan, dan keseimbangan tubuh), dua indikator yang terdapat pada faktor teknik (fase persiapan dan fase pelaksanaan).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Wonosari yang beralamat di Jl. Ki Ageng Giring no 3, Kepek, Wonosari, Gunungkidul. SMA N 2 Wonosari berbatasan dengan Balai Desa Kepek, Wonosari, Gunungkidul.

Proses pengambilan sampel atau subjek dalam penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi terhadap atlet bolabasket putri junior Kabupaten Gunungkidul dari masing-masing *club* di Kabupaten Gunungkidul. Langkah selanjutnya adalah memilih atlet secara acak atau *random*. Teknik *sampling* dalam

penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*. Teknisnya dengan cara mengundi daftar nama atlet yang di dapatkan oleh peneliti melalui kegiatan observasi. Hasil pemilihan secara acak diperoleh sampel penelitian dengan jumlah total subjek adalah 100 subjek.

Prosedur

Prosedur diawali dengan memvalidasi instrumen yang akan digunakan, memvalidasi alat ukur, meminta izin, untuk kemudian melakukan proses pengambilan data penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Analisis data menggunakan bantuan program SMART PLS.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah hasil tes pengukuran dan rubrik dari subjek yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan pengukuran untuk mengukur faktor kondisi fisik dan keterampilan *dribbling*, kemudian rubrik untuk mengetahui faktor teknik. Untuk memperoleh data daya tahan otot lengan diukur dengan tes *push up*. Untuk memperoleh data kelincuhan diukur dengan tes kelincuhan *Dogging Run*. Untuk memperoleh data *power* otot tungkai diukur dengan menggunakan *Vertical Jump Test*, satuan yang digunakan adalah centimeter. Pengukuran agar diperoleh data mengenai kecepatan lari menggunakan tes lari cepat 20 meter. Pengukuran kelentukan dalam penelitian ini dengan *Standing Trunk Flexion* yang diukur dengan balok/mistar 50 cm. Pengukuran kelentukan dalam penelitian ini dengan *Standing Balance Test* yang diukur dengan alat *stopwatch*.

Untuk mengukur kontribusi faktor teknik dalam penelitian ini menggunakan 10 kriteria penilaian gerakan dalam melakukan *dribble* yang sebelumnya sudah dilakukan *expert judgement* pada para ahli bolabasket, yaitu; (1) posisi tangan memegang bola, (2) posisi kaki, (3) posisi badan, (4) pantulan bola pada awal gerakan, (5) gerakan lengan awal, (6) gerakan pergantian tangan ketika sudah memantulkan bola, (7) ritme pantulan saat masih posisi diam, (8) ritme pantulan saat merubah arah, (9) posisi arah penglihatan mata, (10) posisi tubuh ketika membawa bola pada saat merubah arah dan kecepatan. Kesepuluh kriteria penilaian tersebut oleh para pelatih bolabasket dibagi menjadi dua

fase, yaitu fase persiapan (kriteria 1 sampai 5) dan fase pelaksanaan (kriteria 6 sampai 10). Instrumen untuk mengevaluasi teknik *dribbling* yang dimiliki oleh atlet yaitu dengan menggunakan rubrik penilaian.

Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh hasil pengukuran *dribbling* adalah dengan mengukur kemampuan teknik menggiring bola melewati rintangan yang disiapkan, diukur dengan *stopwatch*, yang mengadopsi dari pengukuran keterampilan menggiring bolabasket dari STO.

Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah dua macam yaitu analisis data deskriptif dan analisis data dengan metode PLS. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software Smart PLS* versi 2.0.m. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Lebih lanjut Yamin & Kurniawan (2011, p. 12) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang *power full*, karena dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, dan rasio), tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu. Menurut Ghazali (2012, p. 77) pengolahan data SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai *Fit Model* dari sebuah model penelitian yaitu menilai *outer model* atau *measurement model* dan evaluasi terhadap *inner model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang digunakan adalah hasil analisis normalitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi variabel penelitian normal, jika nilai signifikansi > 0.05. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memperoleh signifikansi 0.00000. Ini berarti ketiga variabel tersebut dinyatakan tidak normal. Ringkasan hasil analisis disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data (*Multivariate Normality*).

No	Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
1	Fisik	0.000	Tidak normal
2	Teknik	0.009	Tidak normal
3	Dribling	0.017	Tidak normal

Uji linearitas menggunakan program SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antar variabel laten dinyatakan oleh nilai p kurang 0.05 ini berarti hubungan antar variabel laten dinyatakan linear. Ringkasan hasil analisis disajikan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas Hubungan

No	Variabel	Linearity		Kesimpulan
		F hitung	P	
1	<i>Fisik-dribble</i>	30.019	0.000<0.05	Linear
2	<i>Teknik-dribble</i>	80.300	0.000<0.05	Linear

Uji multikolinieritas menggunakan program SPSS versi 20. Ringkasan hasil analisis disajikan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 X1		.791	1.264
X2		.791	1.264

Validitas konvergen adalah nilai loadong faktor pada variabel laten dengan indikator. Nilai faktor loading diharapkan > 0.7, tetapi nilai antara 0.5-0.6 masih bisa ditolerir selama model masih dalam tahap pengembangan. Dari hasil *output* terlihat nilai validitas konvergen paling kecil pada indikator X1.1 (0.730) sedangkan yang paling tinggi pada indikator Y (1.000).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	Dribble	Fisik	Teknik
X1.1		0.730	
X1.2		0.757	
X1.3		0.784	
X1.4		0.854	
X1.5		0.869	
X1.6		0.902	
X2.1			0.919
X2.2			0.907
Y1	1.000		

Validitas diskriminan ini melihat nilai *cross loading* faktor. *Cross loading* faktor berguna untuk melihat apakah kontruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan kontruknya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan kontruk yang lain. Jika korelasi indikator kontruk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indokator tersebut terhadap kontruk lain, maka dikatakan kontruk tersebut memiliki Validitas diskriminan yang tinggi. Nilai *cross loading* dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Indikator	Dribble	Fisik	Teknik
X1.1		0.730	
X1.2		0.757	
X1.3		0.784	
X1.4		0.854	
X1.5		0.869	
X1.6		0.902	
X2.1			0.919
X2.2			0.907
Y1	1.000		

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 20. Ringkasan hasil analisis disajikan oleh Tabel 6, 7 dan 8, sedangkan tabel analisisnya selengkapnya disajikan pada lampiran.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel 1 (Fisik)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.899	.901	6

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel 2 (Teknik)

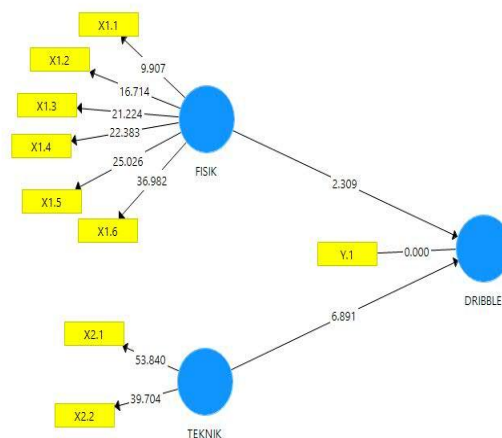
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.788	.801	2

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel 3 (Dribble)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.539	.539	2

Penelitian ini menemukan model struktural dan pengukuran kontribusi kondisi fisik

dan teknik terhadap keterampilan meng-giring bola (*dribbling*). Model empirik yang ditemukan disajikan pada Gambar 1:



Gambar 1. Model struktural

Interpretasi model empirik berkaitan dengan model struktural disajikan oleh Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Hubungan antar Variabel Laten

Variabel Laten	Koefisien Hubungan	t-Value	Kesimpulan
Fisik - dribble	$\gamma = 0.210$	2.309 > 1.96 (5%)	Signifikan
Teknik - dribble	$\gamma = 0.550$	6.891 > 1.96 (5%)	Signifikan

Tabel 9 menunjukkan bahwa (1) hubungan fisik dengan dribble sebesar $\gamma = 0.210$ dan nilai t hitung = 2.309; dan (2) hubungan teknik dengan dribble sebesar $\gamma = 0.550$ dan nilai t hitung = 6.891.

Temuan yang berkaitan dengan model pengukuran Bagian ini memaparkan temuan model pengukuran yang berkaitan dengan tiga variabel, yakni (1) fisik (2) teknik dan (3) *dribble*.

Model Pengukuran Fisik

Temuan model empirik berkaitan dengan model pengukuran fisik disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan hasil uji model pengukuran fisik

No	Variabel	Koefisien hubungan	t-value	Kesimpulan
1	Daya tahan otot	0.730	9.907 > 1,96	Valid
2	Kelincahan	0.757	16.714 > 1,96	Valid
3	Kelentukan	0.784	21.224 > 1,96	Valid
4	Kecepatan	0.854	22.383 > 1,96	Valid
5	Keseimbangan	0.869	25.026 > 1,96	Valid
6	Power tungkai	0.902	36.982 > 1,96	Valid

Tabel 10 menunjukkan bahwa daya tahan otot, kelincahan, kelentukan, kecepatan, keseimbangan dan power tungkai merupakan faktor penentu pengukuran fisik dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung seluruh indikator > 1.96.

Model Pengukuran Teknik

Temuan model empirik berkaitan dengan model pengukuran teknik disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Ringkasan hasil uji model pengukuran teknik

No	Variabel manifes	Koefisien hubungan	t-value	Kesimpulan
1	Persiapan	0.919	53.840 > 1,96	Valid
2	Pelaksanaan	0.907	39.704 > 1,96	Valid

Tabel 11 menunjukkan bahwa persiapan dan pelaksanaan merupakan faktor penentu teknik dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung seluruh indikator > 1.96.

Model Pengukuran *Dribbling*

Temuan model empirik berkaitan dengan model pengukuran sumber daya disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Ringkasan hasil uji model pengukuran *dribbling*

No	Variabel manifes	Koefisien hubungan	Tvalue	Kesimpulan
1	Dribble	1.000	-	Valid (interpolasi)

Tabel 12 menunjukkan bahwa tinggi dan rendah merupakan faktor penentu pengukur dribble dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung seluruh indikator > 1.96.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

Kontribusi faktor kondisi fisik terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul rendah. Hal ini dapat dilihat dari besar nilai pada Tabel 4.3

yaitu 0.210, yang artinya faktor kondisi fisik pengaruh sebesar 21 % terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini didukung juga dengan hasil t value sebesar 2.309 dimana hubungan dikatakan baik jika nilai dari t value nya lebih kecil dari 1.96.

Hipotesis Kedua

Kontribusi faktor teknik terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besar nilai pada tabel yaitu 0.550, yang artinya faktor teknik memberi pengaruh sebesar 55 % terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul sangat tinggi. Hal ini didukung juga dengan hasil t value sebesar 6.891, dimana hubungan dikatakan baik jika nilai dari t value nya lebih besar dari 1.96.

Hipotesis Ketiga

Kontribusi kondisi fisik dan teknik terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul sedang. Hal ini dapat dilihat dari besar nilai pada tabel yaitu 0.455 yang artinya kondisi fisik dan teknik memberi pengaruh sebesar 45.5 % terhadap *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini didukung juga dengan hasil t value sebesar 6.183, dimana hubungan dikatakan baik jika nilai dari t value nya lebih besar dari 1.96.

Pembahasan

Pembahasan hasil pada penelitian ini berkaitan dengan; (1) indikator fisik terhadap faktor fisik; (2) indikator teknik terhadap faktor teknik; (3) pengaruh faktor fisik terhadap *dribbling*; (4) pengaruh faktor teknik terhadap *dribbling*; (5) pengaruh fisik dan teknik terhadap *dribbling*. Penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Indikator Fisik terhadap Faktor Fisik

Hasil penelitian menunjukkan faktor fisik memiliki enam indikator yakni; (1) daya tahan otot lengan; (2) kelincahan; (3) kelentukan; (4) kecepatan; (5) keseimbangan; (6) power tungkai. Besar sumbangan indikator-indikator pada fisik dalam bermain basket dapat dilihat dari persamaan pengukuran dan matrik kovariannya. Ringkasan dapat dilihat pada Tabel 13:

Tabel 13. Ringkasan persamaan pengukuran faktor penentu fisik

No	Variabel	Koefisien hubungan	t-value
1	Daya tahan otot	0.730	9.907 > 1,96
2	Kelincahan	0.757	16.714 > 1,96
3	Kelentukan	0.784	21.224 > 1,96
4	Kecepatan	0.854	22.383 > 1,96
5	Keseimbangan	0.869	25.026 > 1,96
6	Power tungkai	0.902	36.982 > 1,96

Tabel 13 menunjukkan nilai parameter pada persamaan pengukurannya setiap indicator. Pembahasannya sebagai berikut:

Daya Tahan Otot Lengan

Harga koefisien hubungan sebesar 0.730 menunjukkan bahwa dayatahan otot lengan dapat menjelaskan varian fisik secara memadai. Harga koefisien hubungan 0.730 yang berarti daya tahan otot lengan dapat memberi sumbangan kepada fisik sebesar 73%. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t > 1.96$.

Kelincahan

Harga koefisien hubungan 0.757 menunjukkan bahwa kelincahan dapat menjelaskan varian fisik secara memadai. Harga koefisien hubungan 0.757 yang berarti kelincahan dapat memberi sumbangan kepada fisik sebesar 75.6%. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t > 1.96$.

Kelentukan

Harga koefisien hubungan 0.784 menunjukkan bahwa kelentukan dapat menjelaskan varian fisik secara memadai. Harga koefisien hubungan 0.784 yang berarti kelentukan dapat memberi sumbangan kepada fisik sebesar 78.4%. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t > 1.96$.

Kecepatan

Harga koefisien hubungan 0.854 menunjukkan bahwa kecepatan dapat menjelaskan varian fisik secara memadai. Harga koefisien hubungan 0.854 yang berarti kecepatan dapat memberi sumbangan kepada fisik sebesar 85.4%. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t > 1.96$.

Keseimbangan

Harga koefisien hubungan 0.869 menunjukkan bahwa keseimbangan dapat menjelaskan varian fisik secara memadai. Harga koefisien hubungan 0.869 yang berarti keseimbangan dapat memberi sumbangan kepada fisik sebesar 86.9%. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t > 1.96$.

Power Tungkai

Harga koefisien hubungan 0.902 menunjukkan bahwa power tungkai dapat menjelaskan varian fisik secara memadai. Harga koefisien hubungan 0.902 yang berarti power tungkai dapat memberi sumbangan kepada fisik sebesar 90.2%. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t > 1.96$.

Indikator Teknik terhadap Faktor Teknik

Hasil penelitian menunjukkan faktor teknik memiliki dua indikator; (1) fase persiapan; (2) fase pelaksanaan. Besar sumbangan indikator-indikator pada teknik bermain basket dapat dilihat dari nilai koefisien hubungannya. Ringkasan dapat dilihat pada Tabel 14:

Tabel 14. Ringkasan persamaan pengukuran faktor teknik

No	Variabel manifes	Koefisien hubungan	t-value
1	Persiapan	0.919	53.840 > 1,96
2	Pelaksanaan	0.907	39.704 > 1,96

Fase Persiapan

Harga koefisien hubungan 0.919 menunjukkan bahwa fase persiapan dapat menjelaskan varian teknik secara memadai. Harga koefisien hubungan 0.919 yang berarti power fase persiapan tungkai dapat memberi sumbangan kepada teknik sebesar 91.9%. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t > 1.96$.

Fase Pelaksanaan

Harga koefisien hubungan 0.907 menunjukkan bahwa fase pelaksanaan dapat menjelaskan varian teknik secara memadai. Harga koefisien hubungan 0.907 yang berarti fase pelaksanaan dapat memberi sumbangan kepada teknik sebesar 90.7%. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t > 1.96$.

Hubungan Fisik terhadap *Dribbling*

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara fisik terhadap *dribbling*. Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SMART PLS bahwa hu-

bugan fisik terhadap *dribbling* sebesar 0.210, yang artinya fisik memberikan pengaruh 21 % terhadap *dribbling*.

Hubungan Teknik terhadap *Dribbling*

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara teknik terhadap *dribbling*. Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SMART PLS bahwa hubungan teknik terhadap *dribbling* sebesar 0.550, yang artinya teknik memberikan pengaruh 55 % terhadap *dribbling*.

Hubungan Fisik dan Teknik terhadap *Dribbling*

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara fisik dan teknik terhadap *dribbling*. Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SMART PLS bahwa hubungan fisik dan teknik terhadap *dribbling* sebesar 0.455, yang artinya fisik dan teknik memberikan pengaruh 45.5% terhadap *dribbling*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada tiga kesimpulan penelitian. Ketiga tersebut disajikan berikut ini: (1) terdapat kontribusi faktor kondisi fisik terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul, (2) terdapat kontribusi faktor teknik terhadap keterampilan *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul sedang, (3) terdapat kontribusi kondisi fisik dan teknik terhadap *dribbling* atlet bolabasket putri junior di Kabupaten Gunungkidul sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Permainan bolabasket*. Solo: Era Intermedia
- Bompa, T., & Haff, G.G. (2009). *Sport psychology*. Springfield: Blackwell Publishing.
- Fresno, D. B., Sanchez, A. J. L., Rave, J. M. G. (2012). Fitness level and body composition of elite female players in england basketball league division i. *International Journal of Sport and Exercise Science*, 4(2): 15-24. Diambil pada tanggal 18 Februari 2016, dari

<http://web.nchu.edu.tw/~biosimulation/journal/pdf/vol-4-no02/vol-4-no-2-b-0001.pdf>

- Ghazali, I. (2012). *Partial least squares konsep, teknik, dan aplikasi*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- James, J. D. & Ridinger, L. L. (Sep 2002). *Journal of sport behavior*, 25.3, 260-278. Diambil pada tanggal 18 Februari 2016, dari <http://search.proquest.com/openview/744fdd33496007d4e83a7382bf3da182/1?pq-origsite=gscholar>
- Jonker, J P, B. & Wahyuni, S. (2011). *Metodologi penelitian: panduan untuk master dan Ph D. di bidang manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martinez J. A. & Martinez L. (2011). A stakeholder assessment of basketball player evaluation metrics. *J. Hum. Sport Exerc.* Vol. 6, No. 1, pp. 153-183. Diambil pada tanggal 18 Februari 2016, dari http://rua.ua.es/dspace/bitstream/10045/16880/1/JHSE_6_1_17.pdf
- Montgomery, P., Pyne, D. B., Minahan, C. L. (2010). The physical and physiological demands of basketball training and competition. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, Vol. 5(1), pp. 75-86.
- Nurhidayah, N., & Sukoco, P. (2015). Pengaruh model latihan dan koordinasi terhadap keterampilan siswi ekstrakurikuler bola basket SMPN I BANTUL. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 66 - 78. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jk.v3i1.4970>
- Oliver, J. (2007). *Dasar-dasar bolabasket*. Bandung: PT Intan Sejati
- Prusak, K. A. (2007). *Permainan bolabasket*. Klaten: PT Intan Sejati
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yamin, S & Kurniawan, H. (2011). *Generasi baru mengolah data penelitian dengan partial least square path modeling*. Jakarta Selatan: Salemba Infotek.